

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan (Mulyadi, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis variabel fasilitas, aksesibilitas, kepuasan wisatawan berpengaruh pada variabel loyalitas wisatawan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya terdapat pengambilan data statistik yang sistematis, terstruktur dan terencana kemudian data tersebut diinterpretasi berupa diagram, grafik, tabel serta pengujian hipotesis penelitian.

Analisis jalur (*Path Analysis*) akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkonversi persepsi responden menjadi angka. Model analisis jalur akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian. Model ini akan menguji pengaruh langsung variabel bebas seperti fasilitas ( $X_1$ ) dan aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat seperti kepuasan ( $Y$ ) dan loyalitas wisatawan ( $Z$ ). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pola hubungan antar variabel dalam penelitian dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memerlukan kajian literatur atau *literature review* untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait dengan topik penelitian. *Literature review* dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan ebook yang ditulis oleh para ahli di bidang tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguatkan penelitian dan mendapatkan teori yang tepat dan akurat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada wisatawan yang mengunjungi Puncak Gantole di Kabupaten Bandung Barat sebagai responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring dan luring, melalui media sosial instagram terhadap akun-akun responden yang pernah berkunjung dengan melihat

informasi dari google ulasan serta menyebarkan langsung di tempat wisata dalam bentuk *google form*.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Daftar pertanyaan disusun dengan mempertimbangkan kriteria responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, validitas dan realibilitas angket akan diuji terlebih dahulu. Setelah selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu fenomena atau objek yang diteliti tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis data deskriptif, yang merupakan salah satu teknik analisis statistik, digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara faktual tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pada nomor satu sampai empat.

1. Tanggapan tentang fasilitas dari Puncak Gantole Cihampelas.
2. Tanggapan tentang aksesibilitas dari Puncak Gantole Cihampelas.
3. Tanggapan tentang kepuasan dari Puncak Gantole Cihampelas.
4. Tanggapan tentang loyalitas wisatawan dari Puncak Gantole Cihampelas.

Analisis data verifikatif adalah sebuah metode analisis statistik yang digunakan untuk memverifikasi atau menguji suatu hipotesis atau teori yang telah diusulkan. Tujuan utama dari analisis verifikatif adalah untuk menghasilkan informasi ilmiah baru berupa kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan tersebut dapat diterima atau tidak. Analisis verifikatif sering kali digunakan dalam penelitian kuantitatif dan melibatkan teknik-teknik statistik seperti uji t, uji F, dan analisis regresi. Dengan menggunakan analisis verifikatif, peneliti dapat memvalidasi hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan secara ilmiah (Sugiyono, 2014). Metode penelitian verifikatif atau eksplanatori digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor lima sampai tujuh, yaitu menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat serta menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat di antaranya:

5. Pengaruh fasilitas dan Aksesibilitas terhadap kepuasan di Puncak Gantole

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

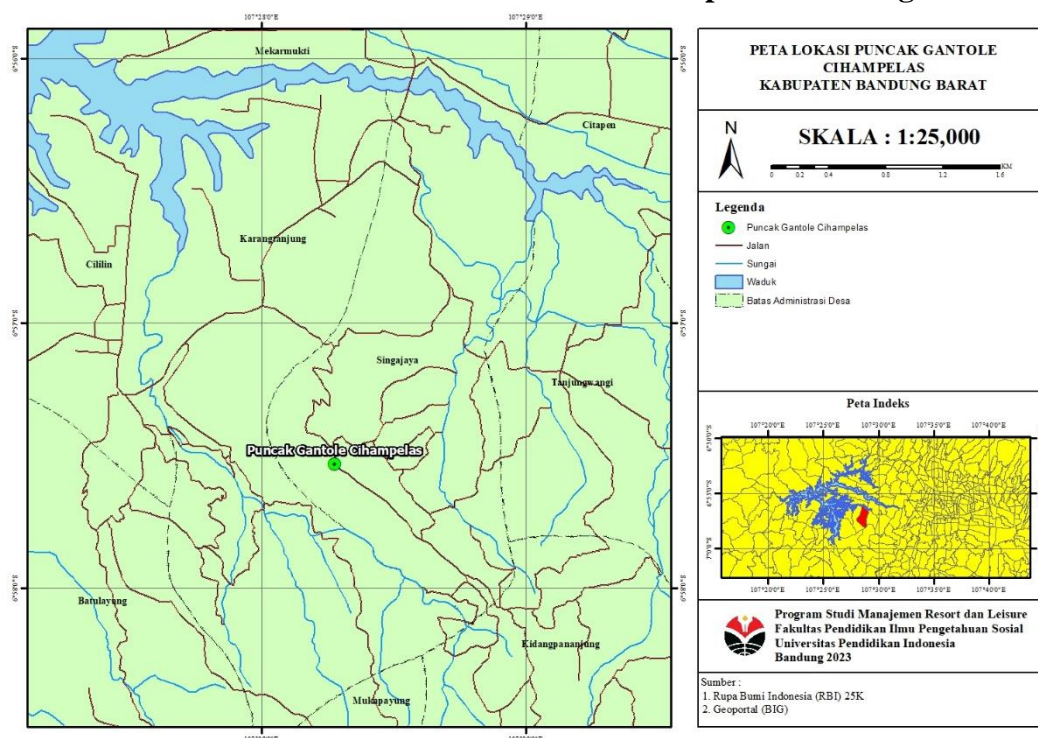
Cihampelas.

6. Pengaruh kepuasan terhadap loyalitas wisatawan selama menginap di Puncak Gantole Cihampelas.
7. Pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan selama berwisata di Puncak Gantole Cihampelas.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Bukit Gantole Cililin, desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40562, dengan objek penelitian berupa tanggapan responden mengenai pengaruh fasilitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan di Puncak Gantole Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang melakukan kunjungan ke Puncak Gantole Bandung Barat. Puncak Gantole berada di Desa Singajaya yang dekat dengan pemukiman warga. Puncak Gantole Bandung Barat juga dapat di akses dari arah Cipatik, Cililin, Cimareme dan Cimahi. Lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Peta Lokasi Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat**



*Sumber: Diolah Pribadi, 2023*

### 3.3 Sumber Data

Fifit Sulisawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian, sumber data dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Jenis dan sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi atau objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari responden terkait dengan tanggapan mereka mengenai fasilitas dan aksesibilitas wisata, serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan di Puncak Gantole, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Data primer ini diperoleh melalui wawancara atau kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden.

#### 1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi langsung pada objek penelitian yaitu Puncak Gantole, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Kuesioner/angket

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang ingin diukur. Kuesioner akan disebar kepada responden yang pernah mengunjungi Puncak Gantole. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dimana responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Skala likert terdiri dari beberapa pilihan, mulai dari paling negatif hingga paling positif dengan bobot nilai berbeda. Bobot nilai tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

No	Pertanyaan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber:*  
(2017)

*Sugiyono*

### 3.3.1 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti laporan, jurnal, buku, atau data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh seseorang atau lembaga tertentu. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari sumber lain yang sudah tersedia. Pengumpulan data dapat memanfaatkan data sekunder ini sebagai sumber informasi tambahan atau pendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan. Namun, data sekunder harus diuji keabsahannya terlebih dahulu dan tidak boleh dipakai begitu saja tanpa proses verifikasi terlebih dahulu (Sugiyono, 2017). Untuk mendukung penelitiannya, peneliti akan menggunakan beberapa sumber data sekunder yang telah tersedia. Sumber data tersebut antara lain artikel jurnal ilmiah, website Kedinasan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat berupa data kunjungan dan profil lokasi penelitian, studi pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penggunaan data sekunder ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dukungan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum digunakan, data sekunder tersebut akan diverifikasi dan dievaluasi terlebih dahulu agar keabsahannya terjamin dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## 3.4 Variabel Penelitian

### 3.4.1 Variabel Eksogen

Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen yaitu fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2).

### 3.4.2 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen (Eksogen) dengan variabel dependen (Endogen) (Sugiyono, 2010). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kepuasan (Y).

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3 Variabel Endogen

Variabel Endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (eksogen) (Sugiyono, 2010). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah loyalitas wisatawan (Z).

### 3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses menjelaskan secara rinci mengenai variabel, sub-variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel yang akan dianalisis. Dalam operasionalisasi variabel, setiap variabel akan didefinisikan dan dijabarkan secara terperinci sehingga peneliti dapat memahami dengan jelas konsep dan cakupan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang fasilitas, aksesibilitas, kepuasan wisatawan dan loyalitas wisatawan di Puncak Gantole, Cihampelas Kabupaten Bandung Barat:

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Variabel**

No.	Variabel	Konsep/Aspek	Indikator	Skala
1	Fasilitas (X1)	fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. oleh Spillane dalam Santania (2016:5)	Kondisi fasilitas untuk berswafoto dalam keadaan baik dan aman untuk digunakan	Likert
			Ketersediaan pilihan jenis makanan/kuliner di destinasi wisata	Likert
			Terdapat toilet umum, tempat parkir, dan tempat ibadah yang bersih dan nyaman	Likert
2	Aksesibilitas (X2)	Aksesibilitas Destinasi menurut Apollo (2017) terdiri dari Jaringan Transportasi atau	Kondisi jalan darat dalam keadaan baik dan aman untuk dilalui	Likert
			Ketersediaan pilihan transportasi jalur darat menuju destinasi wisata	Likert

		<i>Link Transportation</i> dan ketersediaan layanan di situs wisata atau <i>in site service</i>	Ketersediaan informasi tentang objek wisata Cth: ketersediaan informasi terkait objek wisata di media sosial dan website	Likert
3	Kepuasan Wisatawan (Y)	Menurut Kotler (2011) kepuasan adalah sejauh mana suatu tingkatan produk dipersepsikan sesuai dengan harapan wisatawan.	Fasilitas yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan	Likert
			Aksesibilitas wisata sesuai dengan yang diharapkan	Likert
			Merasakan kepuasan secara menyeluruh selama berada di Puncak Gantole Cihampelas	Likert
4	Loyalitas Wisatawan (Z)	beberapa variabel pengukuran loyalitas wisatawan, antara lain 1) Pembelian ulang; 2) Rekomendasi; dan 3) Menceritakan hal-hal positif.  Paliati (2017:100)	Berkunjung kembali ke Puncak Gantole Cihampelas	Likert
			Menceritakan pengalaman positif selama berada di Puncak Gantole kepada saudara dan kerabat	Likert
			Mengajak keluarga atau rekan untuk berkunjung ke Puncak Gantole Cihampelas	Likert

Sumber: Diolah peneliti (2023)

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2011). Populasi yang akan diteliti mencakup semua wisatawan dari dalam negeri yang pernah mengunjungi Puncak Gantole di Cihampelas.

Sampel adalah suatu kelompok kecil yang diobservasi dan merupakan bagian dari populasi, sehingga memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random*

*sampling*. Namun, teknik pengambilan sampel secara khusus adalah *purposive proportional random sampling*, yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono, teknik *purposive proportional random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan proporsi populasi secara spesifik (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel dari wisatawan domestik yang berusia di atas 17 tahun. Alasan pemilihan kriteria tersebut adalah karena responden yang sudah berusia di atas 17 tahun diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir sehingga mampu memberikan persepsi yang akurat pada saat mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Faktor berikutnya, pada usia tersebut responden mampu memahami semua hal yang akan ditanyakan oleh peneliti dalam kuesioner sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang bersifat representatif atau mewakili. Sehingga peneliti menentukan pengambilan sampel pada wisatawan yang pernah berkunjung ke Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Hair (2014) merekomendasikan agar ukuran sampel minimal sebesar 100 atau lebih besar. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Cochran. Rumus Cochran digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan ketika ukuran populasi tidak diketahui. Berikut adalah rumus Cochran yang digunakan dalam penentuan sampel (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

- N** : Jumlah sampel yang diperlukan  
**Z** : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel  
**b** : Peluang Benar 50%  
**q** : Peluang Salah 50%  
**Moe** : Margin of error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, dengan



nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Berdasarkan rumus Cochran, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2} = 96,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Cochran, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 96,4 yang dibulatkan menjadi 97 sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 sampel.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer yang menggunakan metode survei, dengan tujuan untuk mendapatkan opini dari responden (Pujihastuti, 2010).

Peneliti mendapatkan data dari responden dengan menyebarkan kuesioner melalui media online, seperti google formulir, Instagram. Peneliti juga menyebarkan secara langsung di lapangan. Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini, karena dianggap sebagai skala yang paling mudah digunakan. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Pada pengukuran dengan skala likert, terdapat lima kategori yang masing-masing diberikan bobot nilai yang berbeda. Berikut adalah kategori skala likert dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

No	Pertanyaan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2017)*

### 3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui apakah alat yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan yang dinilai menggunakan skala likert. Pernyataan pada kuesioner disusun berdasarkan operasionalisasi masing-masing variabel yang telah ditentukan.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik personal responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi kunjungan ke Puncak Gantole Cihampelas. Bagian kedua berisi pernyataan yang berkaitan dengan persepsi responden tentang fasilitas yang ada di Puncak Gantole Cihampelas. Bagian ketiga berisi pernyataan yang berkaitan dengan aksesibilitas Puncak Gantole Cihampelas. Bagian keempat berisi pernyataan yang berkaitan dengan kepuasan wisatawan. Sedangkan bagian terakhir berisi tentang loyalitas wisatawan.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan memiliki jenis pertanyaan tertutup, yang artinya setiap pernyataan sudah memiliki alternatif jawaban yang telah disiapkan. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan opini atau preferensi mereka. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang diteliti (Riduwan & Kuncoro, 2007). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pengujian instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana kuesioner dapat mengukur variabel yang dituju secara akurat dan tepat. Sedangkan, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kuesioner tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diaplikasikan pada populasi yang sama dalam situasi yang berbeda.

### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas pengukuran adalah kemampuan instrumen atau alat pengukur dalam mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas pengukuran dapat menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut mampu merepresentasikan konsep atau fenomena yang sebenarnya ingin diukur oleh peneliti. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa alat pengukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang benar dan akurat (Murti, 2011). Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau *content* dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan di dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Validitas pengukuran menentukan validitas penelitian, jika ditemukan pengukuran salah maka akan didapat kesimpulan yang salah juga. Validitas isi instrumen telah peneliti lakukan di bawah bimbingan dosen. Adapun Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui seberapa akurat alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik pengujian produk momen pearson. Dalam konteks ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner yang terdiri dari variabel fasilitas (X1), aksesibilitas (X2), kepuasan wisatawan (Y), dan loyalitas wisatawan (Z). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa pernyataan pada kuesioner tidak valid, maka perlu dilakukan perbaikan dan pilot test diulang dengan 30 responden sebagai sampel. Jumlah sampel tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Amalia, 2018) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS 26. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel sebesar 0,361. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap valid. Hasil dari uji validitas empat variabel sebagai berikut.

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No.	Fasilitas Wisata	R hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Fasilitas (X2)</b>				
1	Kondisi fasilitas untuk berswafoto dalam keadaan baik dan aman untuk digunakan	0,667	0,361	<b>Valid</b>
2	Ketersediaan pilihan jenis makanan/kuliner di destinasi wisata	0,563	0,361	<b>Valid</b>
3	Terdapat toilet umum dan tempat ibadah yang bersih dan nyaman	0,735	0,361	<b>Valid</b>
<b>Aksesibilitas (X1)</b>				
4	Kondisi jalan darat dalam keadaan baik dan aman untuk dilalui	0,652	0,361	<b>Valid</b>
5	Ketersediaan pilihan transportasi jalur darat menuju destinasi wisata	0,373	0,361	<b>Valid</b>
6	Ketersediaan informasi tentang obyek wisata Cth: ketersediaan informasi terkait obyek wisata di media sosial dan website	0,477	0,361	<b>Valid</b>
<b>Kepuasan (Z)</b>				
7	Fasilitas yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan	0,873	0,361	<b>Valid</b>
8	Aksesibilitas wisata sesuai dengan yang diharapkan	0,859	0,361	<b>Valid</b>
9	Merasakan kepuasan secara menyeluruh selama berada di Puncak Gantole Cihampelas	0,778	0,361	<b>Valid</b>
<b>Loyalitas Wisatawan (Z)</b>				
10	Berkunjung kembali ke Puncak Gantole Cihampelas	0,772	0,361	<b>Valid</b>
11	Menceritakan pengalaman positif selama berada di Puncak Gantole kepada saudara dan kerabat	0,754	0,361	<b>Valid</b>
12	Mengajak keluarga atau rekan untuk berkunjung ke Puncak Gantole Cihampelas	0,772	0,361	<b>Valid</b>

*Sumber: Diolah Peneliti (2023)*

Dari hasil tabel 3.4, ditemukan bahwa uji validitas variabel fasilitas, aksesibilitas, kepuasan, dan loyalitas wisatawan menghasilkan nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel ( $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

instrumen yang diuji memiliki hasil yang valid. Instrumen memiliki peranan penting dalam pengambilan data dalam penelitian, karena instrumen yang valid dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan 12 item pernyataan yang telah diuji valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah alat ukur dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali. Dalam konteks ini, reliabilitas mengacu pada kestabilan dan keandalan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data. Alat ukur yang dianggap reliabel dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam peramalan atau penelitian. Oleh karena itu, data yang dianggap reliabel harus dapat memberikan hasil yang sama meskipun digunakan oleh peneliti yang berbeda (Arikunto, 2010). Jika koefisien reliabilitas telah dihitung, dapat diambil kesimpulan bahwa jika nilai koefisien reliabilitas suatu kelompok butir pernyataan lebih tinggi dari 0,70, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas yang tinggi pada kelompok butir pernyataan menunjukkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten atau stabil pada setiap pengukuran. Dapat dilihat keeratan hubungan dengan menggunakan kriteria Guilford (1956) yaitu seperti di bawah ini.

<b>&lt;0,20</b>	= Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
<b>0,20 - &lt;0,40</b>	= Hubungan yang kecil (tidak erat)
<b>0,40 - &lt;0,70</b>	= Hubungan yang cukup erat
<b>0,70 - &lt;0,90</b>	= Hubungan yang erat (reliabel)
<b>0,90 - &lt;1,00</b>	= Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
<b>1,00</b>	= Hubungan yang sempurna

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau 0,7 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji reliabilitas pada variabel fasilitas (X1), aksesibilitas (X2), Kepuasan (Y), dan loyalitas wisatawan (Z), peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dari setiap butir pertanyaan yang ada pada masing-masing variabel. Untuk memastikan reliabilitas kuesioner, nilai Cronbach's Alpha harus lebih dari 0,70. Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,70 atau bahkan negatif, maka kuesioner dianggap tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan serta penyebaran ulang kuesioner kepada 30 responden untuk menguji ulang validitas dan reliabilitasnya melalui pilot test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data jalur menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji struktur variabel, dan metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha melalui program IBM SPSS Statistics versi 26.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	12

*Sumber : Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 3.8, hasil uji reliabilitas pada 12 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,897. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-12 butir pernyataan dapat dipercaya kebenarannya. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat menggambarkan dengan akurat fenomena yang sedang diteliti.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2006) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner. Analisis ini melihat dari segi rentang teoritis, rentang aktual, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

**Tabel 3. 6 Hasil Analisis Deskriptif**

No.	Hasil Data
1	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel Fasilitas di Puncak Gantole Cihampelas
2	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel Aksesibilitas di Puncak Gantole Cihampelas
3	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel Kepuasan di Puncak Gantole Cihampelas
4	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel Loyalitas di Puncak Gantole Cihampelas

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

Dalam penelitian ini, digunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengevaluasi pandangan, sikap, dan persepsi dari individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Pedoman interpretasi dari pembobotan nilai pada skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Nilai Skala Likert**

Interpretasi	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2017)*

Interpretasi nilai dari setiap jawaban yang digunakan pada setiap item pada kuesioner ditunjukkan pada tabel 3.1. Pemberian interpretasi akan mempermudah responden saat menjawab pertanyaan melalui kuesioner. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari tahu tanggapan dan persepsi responden atas variabel independen, *intervening*, dan dependen melalui proses klasifikasi berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden. Adapun untuk mengetahui skor rata-rata

dapat dilakukan dengan perhitungan berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Skor rata-rata yang diperoleh menjadi penilaian akan kecenderungan responden yang digunakan sebagai pengukuran pada garis kontinum dengan membuat kategori pada skala interval. Pada pembuatan skala interval, dapat dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

### 3.9.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur untuk melakukan verifikasi data. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

#### 3.9.2.1 Metode MSI (*Method Successive Interval*)

Dalam penelitian ini, data ordinal yang diperoleh dari kuesioner diubah menjadi data interval menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*) seperti yang dijelaskan oleh Sarwono (2006). Metode MSI bertujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Pada data ordinal, simbol data kualitatif diwakili oleh angka, yaitu:

Dalam simbol data kualitatif angka, angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi ("sangat tidak setuju"), angka 2 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan ("tidak setuju"), angka 3 menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup ("cukup setuju"), angka 4 menunjukkan tingkat persetujuan ("setuju"), dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi ("sangat setuju").

#### 3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik untuk memeriksa kecocokan data dengan model statistik yang digunakan. Salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak.



### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dalam penelitian ini untuk memeriksa apakah model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Keunggulan dari *uji Kolmogorov-Smirnov* adalah tidak adanya pengaruh persepsi antara pengamat yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hasil dari uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan metode analisis data yang tepat dan memastikan nilai parameter yang dihasilkan oleh model dapat dipercaya.

Pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak memiliki distribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel independen yang tidak saling berkorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dapat digunakan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat indikasi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, maka dapat dianggap bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, digunakan uji Glejser yang membandingkan variabel independen dengan nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai p-value  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Penting untuk diingat bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, terdapat dua kemungkinan hasil pengambilan keputusan sebagai berikut:

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### 3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara fasilitas, aksesibilitas, kepuasan wisatawan, dan dampaknya terhadap loyalitas wisatawan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan hasilnya akan digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

#### 3.10.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis parsial dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel p-value pada setiap variabel independen. Jika nilai p-value  $\leq 0,05$  atau nilai t-hitung  $>$  t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Ini merupakan tahap pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **Hipotesis Pertama : Pengaruh fasilitas ( $X_1$ ) terhadap kepuasan (Y)**

$H_0$  :  $\rho_{YX_1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) terhadap kepuasan (Y).

$H_a$  :  $\rho_{YX_1} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) terhadap kepuasan (Y).

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Hipotesis kedua : Pengaruh aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan (Y)**

$H_0$  :  $\rho_{yx_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan (Y).

$H_a$  :  $\rho_{yx_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan (Y).

**Hipotesis keempat : Pengaruh kepuasan (Y) terhadap loyalitas wisatawan (Z)**

$H_0$  :  $\rho_{yz} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan (Y) terhadap loyalitas wisatawan (Z).

$H_a$  :  $\rho_{yz} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan (Y) terhadap loyalitas wisatawan (Z).

Untuk melakukan Uji t dengan tingkat signifikansi 5%, penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 26 dan memanfaatkan persamaan yang sesuai dengan model regresi yang diuji. Kemudian, hasil perhitungan nilai t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau tidak.

$$t_{hitung} = [ a; (df = n-k)]$$

**Keterangan:**

$t_{hitung}$  = Faktor korelasi

df = *Degree of Freedom*

n = Banyaknya responden

k = Variabel Penelitian

**Ketentuan:**

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**3.10.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26 dan dapat dilihat pada tabel ANOVA. Uji F juga dapat dijelaskan sebagai analisis varian (analysis of variance

= ANOVA). Jika nilai signifikansi (p-value) dari hasil F-test kurang dari atau sama dengan 0,05 atau nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Persamaan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

F = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Banyaknya responden

Untuk menentukan signifikansi pada Uji F, dilakukan perbandingan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha$  yang ditentukan dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - K - 1$ . Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah jika nilai p-value  $\leq \alpha$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai p-value  $> \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Di bawah ini adalah rancangan hipotesis simultan (Uji F) yang digunakan pada penelitian ini.

### **Struktural I**

**Hipotesis ketiga : Pengaruh fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2) terhadap kepuasan (Y).**

$H_0$  :  $\rho_{YX_1X_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2) terhadap kepuasan (Y).

$H_a$  :  $\rho_{YX_1X_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2) terhadap kepuasan (Y).

### **Struktural II**

**Hipotesis kelima : Pengaruh fasilitas (X1) terhadap kepuasan (Y) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan (Z).**

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \rho_{zyx_1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

$H_a : \rho_{zyx_1} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

**Hipotesis keenam : Pengaruh aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).**

$H_0 : \rho_{zyx_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

$H_a : \rho_{zyx_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

**Hipotesis ketujuh : Pengaruh fasilitas ( $X_1$ ) dan aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).**

$H_0 : \rho_{zyx_1x_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) dan aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

$H_a : \rho_{zyx_1x_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas ( $X_1$ ) dan aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) serta dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ).

### 3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hubungan antara variabel independen dan dependen diukur dengan koefisien korelasi yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin erat hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi mendekati 1, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel fasilitas ( $X_1$ ) dan aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) dan dampaknya pada loyalitas wisatawan ( $Z$ ) dalam bentuk persentase (%). Untuk menghitungnya, digunakan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan persentase pengaruh variabel fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2) secara bersama-sama terhadap kepuasan (Y) dan loyalitas wisatawan (Z) menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

Kd	= Nilai koefisien determinasi
$r^2$	= Nilai kuadrat koefisien korelasi berganda
100%	= Pengali persentase

### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis ini bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini akan mencerminkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

**Keterangan:**

B	= Beta (nilai standardized coefficients)
Zero Order	= Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
100%	= Pengali persentase

**Ketentuan:**

1.  $Kd = 0$ , artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2.  $Kd = 1$ , artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

### 3.11 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) ke variabel endogen (Z) melalui variabel Intervening (Y).

Fifit Sulisnawati, 2023

PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT

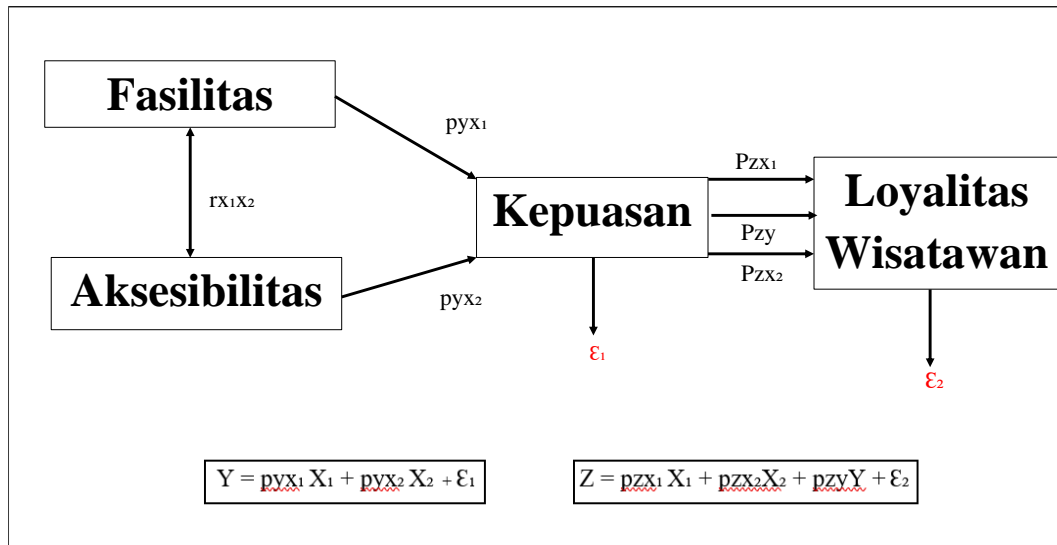
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.12 Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel dalam suatu model yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Teknik ini merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, yang memungkinkan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk mengevaluasi model keseluruhan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam model tersebut (Ghozali, 2016). Untuk melakukan analisis jalur, digunakan aplikasi SPSS versi 26.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, seperti yang dijelaskan oleh Riduwan & Kuncoro (2007).

1. Pertama-tama, merumuskan persamaan struktural yang akan digunakan dalam analisis jalur.
2. Menghitung koefisien jalur dengan menggunakan koefisien regresi, dengan cara membuat diagram jalur lengkap dan menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan untuk keseluruhan model.
4. Menghitung koefisien jalur secara parsial untuk setiap variabel independen yang ingin dianalisis pengaruhnya secara individu.
5. Melakukan uji kesesuaian antara model analisis jalur yang telah dihasilkan.
6. Merangkum hasil perhitungan dalam tabel.
7. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan



**Gambar 3. 2 Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel**  
*Sumber: Diolah Peneliti (2023)*

**Keterangan:**

X1 = Fasilitas

X2 = Aksesibilitas

Y = Kepuasan

Z = Loyalitas Wisatawan

$rx_1x_2$  = koefisien korelasi antara variabel independen

$pyx_1$  = Koefisien jalur fasilitas terhadap kepuasan

$pyx_2$  = Koefisien jalur aksesibilitas terhadap kepuasan

$pzy$  = Koefisien jalur kepuasan terhadap loyalitas wisatawan

$pzx_1$  = Koefisien jalur fasilitas terhadap loyalitas wisatawan

$pzx_2$  = Koefisien jalur aksesibilitas terhadap loyalitas

$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain

Diagram menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas dan aksesibilitas terhadap loyalitas wisatawan dipengaruhi oleh kepuasan sebagai mediator. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar variabel yang disebut sebagai variabel epsilon ( $\epsilon$ ) yaitu variabel yang tidak diukur dalam penelitian ini. Analisis jalur pada penelitian ini terdiri dari dua persamaan struktur atau sub struktur. Model analisis jalur ini juga dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan struktur. Persamaan sub struktur I dalam analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

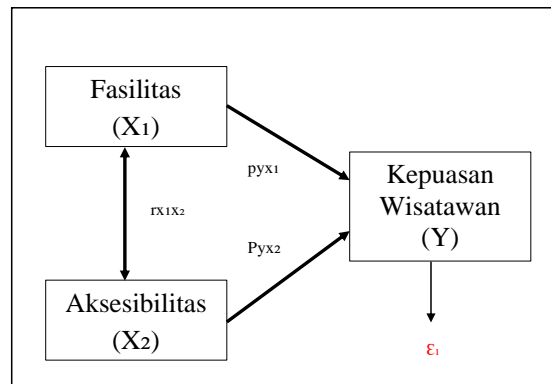
Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### Persamaan Jalur Sub Struktur I

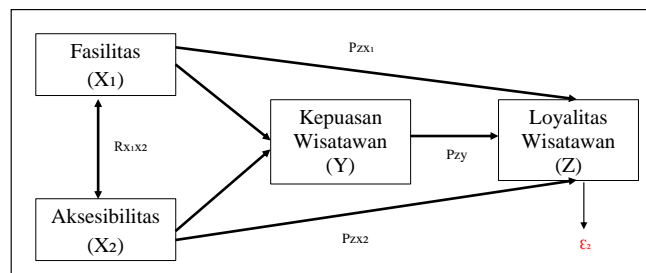


**Gambar 3. 3 Model Struktur I: Hubungan X1 dan X2 terhadap Y**  
*Sumber: Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan Gambar 3.3, didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = p_{yx1}X_1 + p_{yx2}X_2 + \epsilon_1$$

### Persamaan Jalur Sub Struktur II



**Gambar 3. 4 Model Struktur II: Hubungan X1, X2, dan Y terhadap Z**  
*Sumber : Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan Gambar 3.4, dapat diambil persamaan sebagai berikut.

$$Z = p_{zx1}X_1 + p_{zx2}X_2 + p_{zy}Y + \epsilon_2$$

Analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel independen secara langsung mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel intervening lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui satu atau lebih variabel intervening. Pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat melalui persamaan struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam analisis jalur.

Fifit Sulisnawati, 2023

**PENGARUH FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN SERTA LOYALITAS WISATAWAN PUNCAK GANTOLE CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X1 dan X2 terhadap Y, serta Y terhadap Z. Pengaruh tersebut tersaji lebih sederhana melalui persamaan berikut.

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{yx_1} \quad X_2 \rightarrow Y = \rho_{yx_2} \quad Y \rightarrow Z = \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y. Pengaruh tersebut tersaji lebih sederhana melalui persamaan berikut.

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product & ServiceSolution*) versi 26 untuk menjalankan analisis jalur.